

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Indonesia merupakan masyarakat majemuk yang terdiri dari berbagai suku bangsa dengan karakter, budaya, dan tradisi yang berbeda – beda. Ada suku Jawa yang termasuk suku yang paling dominan di Indonesia dan paling banyak bertempat di pulau Jawa, suku Batak yang banyak banyak menempati pulau Sumatera, suku Dayak yang menempati pulau Kalimantan, Bugis di pulau Sulawesi, Tidore di Maluku Utara, orang Papua di Papua, dan masih banyak suku bangsa lainya yang ada di berbagai tempat di Indonesia. Pada umumnya suku – suku bangsa tersebut memiliki karakteristik yang berbeda – beda, baik mengenai pandangan hidup, sikap dan perilaku, tradisi, etos kerja dan sebagainya. Inilah yang menjadi suatu ukuran kekayaan budaya di Indonesia walaupun memang perbedaan ini merupakan salah satu ancaman bagi disintegrasi bangsa.

Diantara sekian banyaknya suku bangsa yang ada di Indonesia tersebut, Suku Jawa lah yang akan menjadi fokus penelitian ini karena selain kuantitasnya (jumlah) banyak, orang Jawa juga banyak menyebar di seluruh wilayah yang ada di Indonesia. Setiap pulau – pulau besar yang ada di Indonesia terdapat orang Jawa. Terlebih lagi adanya program transmigrasi yang dicanangkan semenjak jaman pemerintah Kolonial Belanda sampai dengan pemerintahan Republik Indonesia yang telah membawa orang – orang Jawa yang tadinya menetap di pulau Jawa kini sudah berada di pulau –

pulau luar Jawa. Sebagai suku bangsa yang terbesar di Indonesia, terkadang perilaku orang – orang Jawa yang sopan dan penuh tata krama direpresentasikan oleh dunia sebagai sikap bangsa Indonesia secara keseluruhan.

Karakteristik orang Jawa umumnya dikenal memiliki sikap dan perilaku yang sopan, ramah, serta sangat menghargai orang lain. Namun demikian, sikap mereka yang juga bisa dikatakan pendiam membuat mereka menjadi orang yang susah ditebak. Dalam pergaulan keseharian orang – orang Jawa sangat ramah asalkan mereka tidak diganggu. Itulah sebabnya mengapa mereka sangat mudah berinteraksi dan mudah diterima di daerah baru. Seperti halnya pada pelaksanaan program transmigrasi yang dilakukan pemerintah. Perpindahan orang – orang Jawa ke berbagai daerah tersebut terbukti telah membuat orang Jawa banyak tersebar dan telah menetap di pulau – pulau luar Jawa dengan sedikit terjadi konflik dengan penduduk setempat. Dalam bidang keagamaan, orang Jawa dikenal sebagai orang yang sangat tekun melaksanakan ajaran – ajaran agama.

Mengenai karakteristik bekerja orang Jawa, mereka dikenal dengan orang yang rajin dalam mencari rejeki dan sangat ahli dalam bidang pertanian terutama sawah. Itulah sebabnya ketika mereka mengikuti program transmigrasi dari pemerintah, yang menjadi salah satu pertimbangan penting adalah kondisi wilayah sasaran transmigran yang dapat mendukung kegiatan pertanian. Banyak diantara mereka yang bertahan hidup di daerah transmigrasi dengan mengandalkan pertanian sebagai sumber pendapatan. Jika diamati dalam kegiatan keseharian, sangat sedikit orang – orang Jawa ditemukan siang hari berada dirumah. Kebanyakan dari mereka telah

meninggalkan rumah pada subuh hari untuk pergi ke ladang dan kembali ke rumah pada waktu sore hari menjelang maghrib. Keadaan seperti ini banyak sekali ditemukan pada orang – orang Jawa yang menjadi petani. Mengenai tradisi, orang – orang Jawa sangat dikenal dengan kemampuan mempertahankan dan bahkan menyebarkan tradisi mereka diwilayah baru. Banyak tradisi mereka yang berhasil dipertahankan dan bahkan berhasil dalam proses akulturasi budaya dengan masyarakat setempat seperti tradisi ketupat dan juga tradisi *besean* dalam pernikahan.

Perpindahan orang – orang Jawa ke daerah lain dilakukan melalui berbagai cara dan motif yang berbeda pula. Selain mengikuti program transmigrasi yang dilakukan oleh pemerintah, perpindahan orang – orang Jawa juga ada yang dilakukan secara pribadi, atas kemauan sendiri, biaya sendiri, dan juga biasanya perpindahan ini tidak secara menetap. Artinya bahwa masih ada keinginan untuk pulang kembali ke tanah asalnya di pulau Jawa. Dalam penelitian ini, orang – orang Jawa yang seperti itu disebut dengan orang Jawa perantauan. Memang jika dicermati maka dapat dikatakan bahwa orang – orang Jawa yang mengikuti program transmigrasi juga merupakan orang Jawa perantauan karena sama – sama berada di tanah orang (rantau orang). Namun sebenarnya secara substansial ini berbeda karena orang Jawa transmigrasi terkesan dipaksa untuk merantau dan tentu akan menetap di daerah transmigrasi, sementara orang Jawa perantauan berpindah atas dasar kemauan sendiri, biaya sendiri dan masih memiliki keinginan untuk pulang ke kampung halamannya. Perbedaan motif ini akan mempengaruhi karakteristik orang Jawa di tanah rantau.

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa seluruh pulau – pulau besar yang ada di Indonesia terdapat orang – orang Jawa termasuk di Sulawesi tepatnya di Provinsi Gorontalo. Di wilayah Gorontalo sendiri, terdapat orang Jawa transmigran<sup>1</sup> dan juga orang Jawa perantauan<sup>2</sup>. Orang Jawa transmigran di Gorontalo banyak terdapat di wilayah Paguyaman baik di daerah Kabupaten Boalemo maupun di Kabupaten Gorontalo. Transmigran dari Jawa pertama kali datang di Gorontalo pada tahun 1953 di wilayah Paguyaman yang sekarang dikenal dengan Desa Sidomulyo dan Desa Sidodadi Kecamatan Boliyohuto, Kabupaten Gorontalo. Mereka datang ke Gorontalo karena mengikuti program transmigrasi dari pemerintah<sup>3</sup>. Sementara untuk orang Jawa perantauan di Gorontalo banyak tersebar di wilayah Kota Gorontalo sebagai ibu kota Provinsi Gorontalo. Sangatlah wajar mengingat kota merupakan pusat perekonomian di suatu daerah. Kedatangan mereka di Kota Gorontalo kebanyakan dengan tujuan ekonomi yaitu untuk mencari pendapatan yang bisa mendongkrak kehidupan ekonominya. Karakteristik orang Jawa transmigrasi dan orang Jawa Perantauan seperti yang dimaksud diatas tentu memiliki perbedaan dan juga persamaan. Hal ini disebabkan karena adanya alasan yang berbeda mengenai

---

<sup>1</sup> Orang Jawa transmigran di gorontalo adalah orang Jawa yang datang di Gorontalo dengan mengikuti program transmigrasi.

<sup>2</sup> Orang Jawa perantauan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah orang Jawa yang datang ke Gorontalo atas dasar kemauan sendiri, biaya sendiri, dan juga biasanya masih memiliki keinginan untuk kembali ke tanah asalnya di pulau Jawa.

<sup>3</sup> Mengenai kedatangan transmigran di Gorontalo baca Helman Manay. 2013. *Transmigrasi Indonesia di Tengah Ancaman Disintegrasi Nasional (Studi Kasus Transmigrasi di Gorontalo Tahun 1950 – 1960)*, Tesis Program Magister Ilmu Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro : Semarang.

kedatangan mereka ke Gorontalo, pengaruh lingkungan sekitar, dan faktor – faktor lainnya.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana karakteristik orang – orang Jawa di Gorontalo baik orang Jawa yang mengikuti program transmigrasi (Jawa Transmigran) maupun Jawa yang datang ke Gorontalo atas dasar kemauan sendiri, biaya sendiri, dan biasanya punya keinginan untuk tetap pulang di tanah asalnya (Jawa Perantauan). Adapun judul penelitian ini adalah ***Karakteristik Orang Jawa Transmigrasi dan Orang Jawa Perantauan : Studi Komparasi di Gorontalo.*** Dilihat dari judulnya sudah dapat dipastikan bahwa penelitian ini hendak membandingkan karakteristik antara orang Jawa transmigrasi dengan orang Jawa perantauan. Hal ini didasari karena adanya keinginan untuk melihat perbedaan dan juga persamaan antara keduanya. Kemudian jika dicermati lagi, penelitian ini fokus pada karakteristik salah satu suku yaitu Jawa. Yang mendasari hal itu adalah karena suku Jawa merupakan suku terbesar di Indonesia dan juga suku Jawa dikenal memiliki kemampuan beradaptasi yang baik dengan lingkungan sekitarnya walaupun memang tidak dapat digeneralisir.

## **1.2. Batasan Masalah**

Agar penelitian ini tidak melahirkan penafsiran yang beragam dan juga akan meluas, maka diperlukan batasan masalah yaitu sebagai berikut :

1. Batasan spasial (tempat) : penelitian ini dilakukan di dua lokasi yaitu *pertama* di Desa Sidomulyo dan Desa Sidodadi Kecamatan Boliyohuto

Kabupaten Gorontalo. Penelitian dilakukan di desa tersebut karena menurut sumber awal yang ditemukan bahwa desa tersebut merupakan desa pertama di Gorontalo yang ditempati oleh orang Jawa transmigrasi. *Kedua* yakni di Kota Gorontalo. Kota Gorontalo menjadi lokasi penelitian karena banyak terdapat orang Jawa perantauan seperti para pedagang, mahasiswa, dan lain sebagainya.

2. Batasan substansial (objek penelitian) : secara substansial, penelitian ini akan meneliti perbandingan karakteristik orang Jawa transmigrasi dengan orang Jawa perantauan. Penelitian ini fokus kepada orang Jawa karena orang Jawa ini dikenal dengan kemampuan untuk beradaptasi di lingkungan baru. Terdapat dua lokasi yang penelitian yang berbeda sehingga akan dapat melihat bagaimana perbedaan ataupun persamaan karakteristik satu suku namun dalam lingkungan yang berbeda.

### **1.3. Rumusan Masalah**

Melihat latar belakang masalah yang diuraikan diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana karakteristik orang Jawa transmigrasi di Desa Sidomulyo dan Desa Sidodadi?
2. Bagaimana karakteristik orang Jawa perantauan di Kota Gorontalo?

#### **1.4. Tujuan Penelitian**

Melihat rumusan masalah diatas, maka dapat ditentukan yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Bagaimana karakteristik orang Jawa transmigrasi di Desa Sidomulyo dan Desa Sidodadi.
2. Bagaimana karakteristik orang Jawa perantauan di Kota Gorontalo.

#### **1.5. Manfaat Penelitian**

Selain tujuan diatas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat ke berbagai pihak. Adapun yang menjadi manfaat penelitian ini yaitu :

1. Bagi pemerintah : dapat dijadikan sebagai bahan kajian dan pertimbangan dalam pengambilan keputusan mengenai keberadaan orang – orang Jawa di Gorontalo.
2. Bagi masyarakat : dapat dijadikan sebagai referensi mengenai karakteristik orang Jawa di Gorontalo baik itu Jawa transmigrasi maupun Jawa perantauan.
3. Bagi peneliti : dapat dijadikan sebagai rujukan awal untuk melakukan penelitian mengenai karakteristik orang Jawa di Gorontalo secara keseluruhan.

